

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Pencatatan Persediaan

Persediaan barang adalah suatu harta yang dapat menghasilkan laba dalam suatu usaha. Secara universal persediaan barang menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan suatu usaha, apabila persediaan pada perusahaan tidak mencukupi akan berdampak pada kegiatan usahanya. Manajemen persediaan merupakan salah satu syarat keberhasilan usaha, dengan adanya manajemen persediaan permintaan konsumen akan dapat terpenuhi

Menurut (Kusuma, 2009) persediaan ialah barang yang disediakan untuk dipakai atau dijual pada periode yang mendatang. Sedangkan Menurut (Rahayu, 2018), persediaan ialah unsur aset perusahaan yang aktif sebagaimana persediaan tersebut dibeli, diproduksi dan kemudian dijual lagi.

Menurut (Handoko, 2016) mengemukakan persediaan sebuah barang yang disimpan yang akan dapat dijual lagi. Sedangkan menurut (Kasmir, 2010) mengungkapkan persediaan ialah sekumpulan barang yang harus disediakan oleh pemilik usaha untuk memuaskan kebutuhan pelanggan ataupun pembeli. Jika persediaan barang tidak memadai akan menyebabkan pelanggan akan berpindah ke perusahaan lain dan juga akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang merupakan aset yang dapat dipergunakan pada operasional dagang dengan cara dibeli kemudian dijual kembali dengan tidak mengubah wujud dari barang itu.

2.2 Tujuan Persediaan

Aktivitas yang dilaksanakan pada perusahaan pastinya mempunyai tujuan, menurut (Herjanto, 2015) persediaan memiliki tujuan yakni :

1. Agar dapat menghindari akibat yang buruk dari barang yang di *order* dikembalikan karena adanya kualitas yang tidak sesuai.
2. Untuk menghindari keterlambatan ketibaan persediaan dibutuhkan .
3. Membantu perusahaan agar tidak terjadinya kenaikan harga barang.

4. Dengan adanya jaminan tersedianya barang akan memberikan kepuasan kepada pelanggan.
5. Mendapatkan keuntungan dari pemotongan harga pembelian barang yang jumlahnya banyak.
6. Dapatantisipasi atas bahan produk yang ada pada saat musiman.

2.3 Jenis – jenis Persediaan

Jenis persediaan pada setiap perusahaan dapat berbeda-beda tergantung pada kegiatan perusahaan itu sendiri, serta pada cara pengelolaannya tergantung atas manajemen perusahaan itu sendiri.

Menurut (Handoko, 2016) jenis persediaan terdapat pengelompokkannya berdasarkan dari jenis persediaannya antara lain :

1. Bagi perusahaan dagang (*merchandise enterprise*) dimana persediaan barang ini dibeli dengan tujuan dijual kembali.
2. Bagi perusahaan Manufaktur (*Factory/manufacturing supplies*) persediaan pada perusahaan manufaktur yaitu terdiri dari bahan baku , barang dalam proses, barang jadi dan bahan pembantu.

Menurut (Hanafi, 2010) persediaan barang terbagi menjadi 3 jenis persediaan antarlain persediaan barang/bahan mentah, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi. Bahan mentah ialah bahan yang di olah di produk menjadi barang jadi. Barang setengah jadi ialah barang yang di olah menjadi barang yang setengah jadi atau belum selesai 100%. Barang jadi ialah barang yang sudah siap untuk di dagangkan kepasar.

2.4 Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan persediaan dalam akuntansi yang tepat dan pencatatan yang selalu terkini (*update*) tersebut sangat penting dikarenakan penjualan maupun pelanggan dapat berpindah tempat akibat terjadinya pesanan pelanggan tidak sesuai, dimana tidak sesuai kuantitasnya atau modelnya. Oleh sebab itu diperlukan kecakapan dalam memonitor persediaan secara teliti serta mengatasi biaya yang dikeluarkan akibat terjadi penumpukan persediaan. Pada sistem pencatatan terdapat 2 jenis pencatatan persediaan yaitu pencatatan sistem periodik (fisik) dan sistem perpetual (metode buku).

Menurut (Jufrizen, 2015) menyatakan sistem pencatatan persediaan secara periodik ini tidak sejalan dengan mutasi persediaan sehingga pada saat ingin mengetahui persediaan sekarang atau pada saat tertentu harus melakukan pengecekan secara fisik pada persediaan barang tersebut. sebaliknya sistem pencatatan secara perpetual (metode buku) ini dimana sistem pencatatan persediaannya sejalan dengan mutasi persediaan setiap waktu, dimana persediaan tersebut dapat diketahui pada mutasi rekening perusahaan dan pencatatannya selalu terbaru.

2.4.1 Sistem Pencatatan Fisik/Periodik

Menurut (Hamizar dan Nuh, 2009) sistem pencatatan dilakukan secara fisik atau dilakukan secara periodik ialah sistem tidak berhubungan secara langsung pada penjualan. Menurut (Reeve, 2012) sistem pencatatan persediaan fisik atau periodik ini mempunyai pendapatan penjualan nilai yang cocok dengan sistem perpetual dimana setiap kali adanya terjadi penjualan, tetapi pada setiap kali adanya penjualan tidak ada pencatatan harga pokok penjualan. Perkiraan akun yang terdapat pada sistem periodik seperti pembelian baik pembelian secara tunai maupun kredit, retur pembelian barang, dan juga potongan pembelian serta biaya ongkos pengiriman pembelian barang. pada sistem persediaan periodik ini, pembelian barang tersebut tidak dicatat dalam perkiraan akun persediaan tetapi pada perkiraan akun pembelian. Pada akhir periode, baru ditentukan harga pokok penjualan serta biaya persediaan karena baru dilaksanakan perhitungan persediaannya secara fisik. Dengan begitu cara ini tidak langsung terdeteksinya barang persediaan yang masuk / bertambah dan barang yang keluar / berkurangnya barang persediaan dagangan.

2.4.2 Sistem Pencatatan Perpetual

Menurut (Dwi Martani, 2012) Sistem pencatatan secara perpetual adalah dimana pengelolaan persediaan selalu ada pencatatan mutasi persediaan yang dilakukan terus menerus dan juga bersangkutan sehingga dalam satu periode pun persediaan tetap teratur dan setiap saat jumlah nilai persediaan dalam satu periode juga terus terkini dapat kita ketahui tanpa melakukan pengecekan secara fisik. Pada penerapan sistem ini memberikan hasil yang dapat membantu perusahaan baik perusahaan dagang, industri dan juga perusahaan kecil.

Menurut (Raja Adri Satriawan Surya, 2012) sistem pencatatan perpetual ini dimana pada pembelian barang persediaan, biaya pengakutan, dan retur dicatat di akun perkiraan persediaan. Harga pokok persediaan diakui pada saat terjadi penjualan juga berhubungan dengan akun perkiraan persediaan. Maupun pada sistem pencatatan perpetual ini dapat membantu dalam mengontrol persediaan dengan tepat. Pada buku persediaan ini juga membantu untuk mengetahui jumlah barang sehingga dapat mencocokkan perhitungan persediaan digudang secara fisik dengan buku persediaan ini, serta dapat memastikan waktu yang tepat untuk reorder persediaan secara tepat. Setiap kategori jenis tipe persediaan mempunyai kartu persediaannya masing – masing dan setiap kartu tersebut mempunyai mutasi rekening pembantu pada persediaan tersebut.